

BAB III

METODA PENELITIAN

1.1. Strategi Penelitian

Metode penelitian menurut Prof Dr. Sugiyono adalah suatu cara atau proses ilmiah dengan tujuan memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan suatu penelitian yang jenis penelitiannya menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik atau bisa juga dengan cara lain untuk mengukur variabel penelitiannya.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yaitu penelitian yang dilakukan dimana peneliti tidak melakukan observasi secara langsung, melainkan hanya mengambil data-data yang telah diolah dan disajikan oleh pihak ketiga. Berdasarkan metode penelitiannya, penelitian ini termasuk dalam penelitian jenis kausal komperatif yaitu meneliti hubungan sebab-akibat antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis untuk mengetahui hubungan sebab-akibat berupa pengaruh total asset perusahaan, opini audit, dan *leverageterhadap audit report lag*.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Prof. Dr. Sigoyono (2017) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga dikatakan keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor bidang hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata merupakan salah satu sektor perusahaan yang paling berdampak terhadap adanya pandemi *covid-19*. Diketahui beberapa kebijakan pemerintah dikeluarkan untuk menekan penyebaran tersebut, salah satunya dengan PPKM. Hal ini akan berdampak pada menurunnya pengunjung yang berlibur. Selain itu sektor perusahaan tersebut jarang ditemui di dalam sebuah penelitian, hal itu yang membuat peneliti ingin meneliti sektor tersebut.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	BAYU	Bayu Buana Tbk
2.	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk
3.	CLAY	Citra Putra Realty Tbk
4.	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk
5.	DUCK	Jaya Bersama Indo Tbk
6.	EAST	Eastparc Hotel Tbk
7.	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
8.	FITT	Hotel Fitra International Tbk
9.	HOME	Hotel Madarine Regency Tbk
10.	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk
11.	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk
12.	ICON	Island Concept Indonesia Tbk
13.	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
14.	JGLE	Graha Andrasenta Propertindo Tbk
15.	JIHD	Jakarta International Hotel & Deveploment Tbk
16.	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk
17.	KPIG	MNC Land Tbk

18.	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk
19.	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
20.	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk
21.	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk
22.	NASA	Ayana Land International Tbk
23.	NATO	Nusantara Properti Internasional Tbk
24.	NUSA	Sinergi Megah Internusa Tbk
25.	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk
26.	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
27.	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk
28.	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
29.	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
30.	PNSE	Pudjiadi and Sons Tbk
31.	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk
32.	PTSP	Pioneerindo Gourment International Tbk
33.	PZZA	Sari Melati Kencana
34.	SHID	Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk
35.	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk

Sumber www.idx.co.id

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah data dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana tidak semua elemen populasi dapat dijadikan sebuah sampel, namun sampel tersebut harus diseleksi sesuai dengan kriteria tertentu. (Soentoro, 2015).

Kriteria dalam sampel penelitian ini adalah ditetapkan sebagai berikut ;

- a. Perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun berturut-turut dari 2017-2020.

- b. Perusahaan telah mempublikasi laporan keuangan berurut-turut selama periode 2017-2020 yaitu berisi data informasi yang lengkap dan dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan tersebut telah selesai diaudit dan disertai laporan auditor independen.
- c. Perusahaan sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang memiliki data lengkap mengenai total aset perusahaan, opini auditor, dan *leverage* yang telah disahkan selama periode 2017-2020.

3.3. Data dan Jenis Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (berturut-turut atau *balanced panel data*). Menurut Winarno (2016) data panel adalah gabungan antara data *time series* dan *cross section*, yang memiliki karakteristik terdiri atas beberapa objek dan meliputi periode tertentu.

3.3.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan yang berasal dari situs website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang laporannya telah dipublikasi dan telah diaudit secara lengkap oleh auditor independen. Selain itu juga diperoleh dari beberapa jurnal-jurnal akuntansi, literatur, *media massa*, internet, dan literatur yang terdapat di perpustakaan STEI.

3.3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.4. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu penggambaran definisi variabel yang ada di dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2017), variabel penelitian pada umumnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang dijadikan oleh peneliti sebagai dasar untuk memperoleh informasi sehingga dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada enam jenis, yaitu variabel independen sebanyak tiga berupa total aset perusahaan, opini audit, dan *leverage*. Sedangkan variabel dependen sebanyak satu yaitu *audit report lag*.

Tabel 3.2 Ringkasan Operasional Variabel

No.	Variabel yang diukur	Dimensi	Indikator	Skala
	Variabel Independen			
1.	Total Aset Perusahaan (X1)	Total aset perusahaan adalah perhitungan dari jumlah aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan	Total aset = natural log	Nominal
2.	Opini Audit (X2)	Opini audit adalah pernyataan standar dari kesimpulan auditor yang didapat berdasarkan kesimpulan dari proses audit	Kode I untuk opini audit tanpa modifikasi Kode 0 untuk opini modifikasi	Nominal
3.	<i>Leverage</i> (X3)	<i>Leverage</i> adalah	DER =	Rasio

		kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang atau pendek. Variabel ini diproyeksi menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i>	<u>Total kewajiban</u> Total Ekuitas	
	Variabel Dependen			
	Audit Report Lag (Y)	Audit report lag menunjukkan lamanya penyelesaian audit tujuan menyeluruh dari suatu audit laporan keuangan	Audit report lag = tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan	Nominal

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. *Audit report lag* adalah rentang waktu yang diketahui dan diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan sebuah perusahaan memperoleh hasil jadi laporan auditor independen atas audit laporan keuangan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Lusiana, 2017:194).

$$\text{ARL} = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal laporan keuangan}$$

3.4.2. Variabel Independen

1. Total Aset Perusahaan

Total aset perusahaan terkait dengan dasar pengukuran ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan

yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besarnya nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin pendek rentang jarak waktu laporan audit dari laporan keuangan perusahaan, begitu sebaliknya.

Pada penelitian ini, variabel total aset dihitung berdasarkan total aset atau total aktiva yang terdapat pada laporan neraca perusahaan dan dilambangkan dengan ASET. Total aset dapat dinyatakan oleh rumus sebagai berikut;

$$\text{Total Aset Perusahaan} = \text{Natural Log (total aset)}$$

2. Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan dari auditor terhadap kewajaran suatu laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit. Kewajaran tersebut menyangkut materialitas, posisi keuangan perusahaan, serta arus kas perusahaan.

Opini adalah pernyataan secara profesional dan independen sebagai kesimpulan atas pemeriksaan sehubungan dengan tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini, opini auditor diukur menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 untuk pernyataan auditor *unqualified opinion* dan kode 0 untuk pernyataan auditor selain *unqualified opinion*.

3. Leverage

Menurut Deane dan Rianto (2018), *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek dan jangka panjang. Apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka risiko kerugian akan bertambah sehingga menyebabkan auditor berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan

Penelitian kali ini peneliti menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*, karena rasio ini akan menggambarkan sejauh mana perusahaan

mampu melunasi kewajiban-kewajibannya pada pihak kreditur dan membiayai aset perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.5. Metoda Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis model regresi sederhana dan analisis regresi data panel. Data panel adalah jenis data gabungan dari data *time series* (runtun waktu) dan *cross section* (seksi silang). Keunggulan data panel salah satunya adalah dapat memberikan data yang lebih informatif dan akurat dalam mendeteksi dan mengatur efek yang tidak dapat diamati dalam data *time series* dan *cross section*. Kemudian, data tersebut akan diolah menggunakan aplikasi *Eviews 10*.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan prosedur yang digunakan untuk merangkum, menyajikan data dalam analisis atau sampel, atau memberikan gambaran atas nilai variabel independen maupun variabel berupa suatu kesimpulan dalam bentuk tabel atau daftar, gambar, dan grafik/diagram.

Menurut Ghozali (2018:19), statistik deskriptif memberikan analisis atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

Menurut Sujarweni (2015) statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram.

3.5.2. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Winarno (2015) menyatakan bahwa metode analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model (CEM)*, metode *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)* adalah sebagai berikut :

a. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model adalah model analisis yang paling sederhana untuk parameter data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Pada model analisis data ini, *Common Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku antar data sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model adalah metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. *Fixed Effect* adalah suatu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengansumsikan bahwa terdapat perbedaan individu antar variabel dan perbedaan tersebut dapat dilihat dari *intercept*-nya. Keunggulan dari model ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

c. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model adalah metode yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin

berkorelasi sepanjang time-series dan cross section. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada kurun waktu yang ada.

3.5.3. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah pengujian untuk menentukan model manakah yang akan dipilih antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

- 1) Jika *cross section F* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM)
- 2) Jika *cross section F* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian Hausman menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

- 1) Jika *cross section random* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- 2) Jika *cross section random* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

c. Uji Langrange-Multiplier

Uji Langrange-Multiplier adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Random Effect* atau *Common Effect* yang paling terbaik untuk digunakan. Pengujian Langrange-Multiplier ini menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

- 1) Jika probabilitas *Breusch Pagan* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- 2) Jika probabilitas *Breusch Pagan* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui bahwa model regresi tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik. Metode regresi yang baik akan terjadi jika nilai prediksinya sedekat mungkin dengan data aktualnya sehingga nilai residualnya sekecil mungkin. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:111), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal).

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Terdapat 2 metode yang dapat digunakan untuk mendeteksinya yaitu melalui histogram dan uji JarqueBera (Widarjono 2013, 49).

Pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam program aplikasi eviews dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah ;

1. Jika nilai probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal

2. Jika nilai probabilitas (*sig*) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Menurut Ghozali (2018:105), tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Jika nilai F hitung > F kritis pada α dan derajat kebebasan tertentu maka model mengandung unsur multikolinieritas. Pada pengujian F kritis dilihat melalui *correlation matrix* yang ditetapkan adalah sebesar 0.85 (Gujarati, 2010).

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:135) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Park dengan melihat probabilitas koefisien masing-masing variabel independen. (Gujarati, 2010). Berikut adalah hipotesis yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas :

H_0 = tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model

H_a = terdapat masalah heteroskedastisitas pada model

Dengan kriteria pengujian, H_0 diterima apabila nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ dan H_a diterima apabila nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk apakah dalam suatu regresi linier didapatkan korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t . Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya. Pengujian korelasi ini menggunakan uji Durbin-Watson, yaitu dengan menghitung nilai D statistik. Nilai D statistik ini dibandingkan dengan nilai D tingkat tabel dengan tingkat signifikan sebesar 5%.

Two Sided Test for Autocorrelation

Tolak H_0	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak H_0 berarti ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak H_0 , berarti ada autokorelasi negative
0	dL	dU	$4-dU$	$4-d$	4

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali 2017, 122):

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upperbound* (dU) dan ($4-dU$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dL), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada ($4-dL$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (dU) dan batas bawah (dL) atau DW terletak antara ($4-dU$) dan ($4-dL$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.5. Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apakah kedua variabel memiliki hubungan yang positif atau negatif. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh pergantian auditor, total aset, opini audit, laba rugi dan reputasi KAP terhadap *audit report lag*.

Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

Y = *Audit Report Lag*

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien Regresi

X_1 = Total Aset Perusahaan

X_2 = Opini Audit

X_3 = *Leverage*

ε = error (Kesalahan)

3.5.6. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel untuk menguji hipotesis. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri lebih dari satu variabel berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji hipotesis juga dapat memberikan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan untuk menentukan keputusan dari sesuatu pernyataan asumsi yang telah dibuat.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan uji T. Sebelum melakukan regresi sebaiknya dilakukan uji kelayakan model terlebih dahulu dengan menggunakan koefisien determinasi dan uji statistik F.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi atau *adjusted square R^2* antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi atau *adjusted square R^2* yang mendekati satu, diartikan menunjukkan adanya pengaruh variabel independen (X) besar terhadap variabel dependen (Y). Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi atau *adjusted square R^2* semakin kecil atau mendekati nol, maka dapat dikatakan pengaruh variabel independen (X) adalah kecil terhadap variabel dependen (Y).

$$KD = (R^2) \times 100\%$$

Nilai koefisien yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *adjusted square R^2* , karena nilai *adjusted square R^2* dianggap lebih baik dari R^2 . Nilai R^2 memiliki kelemahan yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan nilai *adjusted square R^2* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi tersebut.

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F ini pada dasarnya menunjukkan bahwa apakah semua variabel independen yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Ghazali (2018). Uji F pada dasarnya dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F hasil pengujian dengan tingkat signifikansi yang digunakan (0,05).

- Bila nilai signifikansi $F < 0.05$ maka H_a diterima

- Bila nilai signifikansi $F > 0.05$ maka H_a ditolak

3. Uji Signifikasi Parsial (Uji T)

Ghozali (2018:152) mengatakan bahwa uji T digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Langkah untuk uji T adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan hipotesis yang akan diuji. Hipotesis yang akan diuji yaitu:
 - $H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.
 - $H_1 : \beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.
2. Menentukan tingkat signifikansi $= \alpha$ sebesar 0,05.
3. Menentukan daerah keputusan:
 - A. Apabila $t_{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
 - B. Apabila $t_{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen